Al-Kilmah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Humaniora
Vol. 2, No. 1, Juni 2023, pp. 18~24
e-ISSN: 2963-2889 DOI: https://doi.org/10.58194/alkilmah.v2i1.859

Penggunaan Metode Qiraah Muwajjah untuk Meningkatkan Maharatul Qiraah dalam pembelajaran Bahasa Arab pada siswa di MAN Batudaa

Milanti Tahir[1], Hairuddin[2]
[1, 2]IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia
Email: [1]milanti@gmail.com, [2]hairuddin@iaingorontalo.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Received 03-2024
Accepted 05-2024
Published 08-06-2024

Keywords:

Maharatul Qira'ah
Metode Qira'ah Muwajjah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Metode Qiraah Muwajjah dalam meningkatkan Maharatul Qiraah (keterampilan membaca) dalam pembelajaran Bahasa Arab. Menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), studi ini mengamati peningkatan keterampilan siswa melalui dua siklus. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1, struktur kalimat menunjukkan 20% siswa berkategori sangat baik, 30% baik, 45% cukup baik, dan 5% kurang baik. Penguasaan kosa kata menunjukkan 10% sangat baik, 45% baik, 40% cukup baik, dan 5% kurang baik. Pemahaman teks menunjukkan 20% sangat baik, 50% baik, dan 30% cukup baik. Pada siklus 2, terjadi peningkatan di semua aspek. Struktur kalimat meningkat menjadi 30% sangat baik, 35% baik, dan 35% cukup baik. Penguasaan kosa kata meningkat menjadi 35% sangat baik, 45% baik, dan 20% cukup baik. Pemahaman teks meningkat signifikan dengan 50% sangat baik, 35% baik, 10% cukup baik, dan hanya 5% kurang baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Metode Qiraah Muwajjah efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Bahasa Arab siswa, dengan peningkatan terlihat jelas pada struktur kalimat, penguasaan kosa kata, dan pemahaman teks.

Hak Cipta: © 2023 oleh penulis.
Ini adalah artikel akses terbuka di bawah
Lisensi Internasional Atribusi Creative Commons-NonKomersial-ShareAlike 4.0

Penulis Koresponding:

Hairuddin
IAIN Sultan Amai Gorontalo
Email: hairuddin@iaingorontalo.ac.id

1. PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah. Maka terkadang orang yang sedang membaca teks harus berhenti sejenak atau mengulang lagi satu atau dua kalimat yang telah dibaca guna berpikir dan memahami apa yang dimaksud oleh bacaan.[1]

Membaca juga merupakan kegiatan penting, dan semakin menjadi penting pada zaman modern ini, pada saat perkembangan dalam berbagai segi kehidupan terjadi amat cepat. Untuk memahami semua jenis informasi yang termuat dalam berbagai bentuk tulisan, mutlak diperlukan kegiatan membaca, disertai kemampuan membaca.[2]

Ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki untuk kemampuan membaca bahasa arab antara lain sebagai berikut: Kefasihan membaca, Kejelasan membaca atau kejelasan makhrajnya, Memahami isi teks dan Menganalisis teks.

Fungsi bahasa adalah selain sebagai alat untuk menyatakan diri juga untuk menangkap pikiran dan perasaan orang lain.[3] Salah satu bahasa asing yang banyak digunakan oleh penduduk dunia terutama di Negara Timur Tengah tak terkecuali di Indonesia. Tidak bisa diragukan lagi bahwa bahasa Arab wajib dikuasai oleh setiap orang yang ingin mempelajari dan mendalami agama Islam. Hal itu dikarenakan sumber ajaran Islam baik Al-Quran maupun Al-Hadist menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar.

Sejak semula manusia sudah dubekali dengan kemampuan berbahasa, kemampuan ini terus berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan situasi dan kondisi melingkupi manusia, walaupun demikian seseorang tidak akan begitu saja mampu berbahasa dengan baik tanpa mempelajarinya serta bahasa juga merupakan warisan yang hidup dan berkembang yang harus dipelajari.[4]

Bahasa Arab merupakan rumpun dari bahasa Semit. Bahasa ini menjadi berkembang dengan pesatnya setelah Islam (agama yang dibawa nabi Muhammad saw) datang dan menjadikannya sebagai bahasa kitab sucinya (al-Quran).[5] Bahasa Arab juga sangat penting untuk dipelajari. Karena selain menambah khazanah ilmu pengetahuan dapat pula menambah pemahaman kita terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, dalam mempelajari bahasa Arab harusnya seseorang banyak menguasai ilmu-ilmu dalam bahasa Arab, begitu juga dalam berbahasa.[6]

Mempelajari bahasa Arab di sekolah siswa harus dilatih untuk menggunakan bahasa Arab atau mempraktekkannya dalam lingkungan mereka sehari-hari. Keterampilan siswa dalam berbahasa tentunya sangat menentukan seberapa banyak kosakata yang mereka kuasai. Dalam hal ini sangat di butuhkan guru yang mampu melatih dan mengajarkan kosakata dengan baik sesuai kaidah bahasa Arab.

Menurut Radliyah Zaenuddin[7] kosakata merupakan bagian yang pokok dalam mempelajari bahasa, karena hakekat bahasa adalah sekumpulan kosakata. Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa dengan bahasa tersebut untuk itu, Telah diajarkan banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menyerap dan memahami, apalagi menguasai materi bahasa Arab yang telah di ajarkan oleh gurunya, bahkan banyak diantara mereka yang menganggap bahasa Arab sebagai momok yang menakutkan karena terlalu dibebani dengan sederet hafalan-hafalan bahasa Arab.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kompetensi dasar. Cukup

banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas.[8]

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran. setiap metode mengajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam membentuk pengalaman belajar siswa, tetapi satu dengan yang lainnya saling menunjang.

Salah satu metode dalam pembelajaran adalah metode Qiraah Muwajjahah. Metode ini dimaksudkan sebagai cara untuk mempelajari teks wacana dengan menggunakan penuntun yang berupa pertanyaan-pertanyaan, bagan, skema, dan sebagainya.[9]

Berdasarkan observasi awal di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Limboto, peneliti mencoba menawarkan salah satu metode pembelajaran Bahasa Arab yaitu metode Qiraah Muwajjah. Peneliti berasumsi bahwa metode ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca bahasa Arab. Hal ini akan terwujudkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Penggunaan Metode Qiraah Muwajjah untuk Meningkatkan Maharatul Qiraah dalam pembelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas x di MAN Batudaa"

Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan masalah-masalah yang terjadi di MAN Batudaa yakni fenomena menunjukkan bahwa : Pada waktu pembelajaran bahasa Arab, khususnya materi membaca, suasana belajar menjadi pasif dan tidak bersemangat. Penerapan metode kurang tepat dengan materi bahasa Arab yang di ajarkan. kegiatan membaca menjadi tidak menarik, tidak merangsang partisipasi peserta didik, suasana menjadi kaku dan akhirnya macet. Fasilitas pembelajaran masih minim sehingga membuat pembelajaran bersifat monoton dan membosankan siswa.

2. Metode

Proposal ini ditulis dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) / class room action research, yang bersifat reflektif, partispatif, dan kalaborasi, bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, dan kompetensi atau situasi pembelajaran.

PTK yaitu suatu kegiatan menguji cobakan suatu suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam harapan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini, langkah – langkah penelitian yang akan dilaksanakan mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Setiap siklus/pentahapan tindakan meliputi perencanan, tindakan, observasi dan refleksi.[10]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Siklus 1

Pada tindakan siklus 1 peneliti mengajar selama empat kali pertemuan dengan menggunakan metode Qiraah Muwajjah. Untuk memudahkan pengamatan pelaksanaan tindakan ini peneliti dibantu observer mengamati jalannya proses belajar mengajar dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 20 April 2016.

Sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal, peneliti menggunakan berupa teks-teks bahasa Arab untuk jadikan salah satu cara yang dapat melibatkan antara guru dan peserta didik maupun antara peserta didik dan satu dengan lainnya dan dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar terutama dalam menerjemahkan teks-teks bahasa Arab. Karena jika hanya memberikan materi-materi pelajaran yang bersifat kemateri tanpa adanya praktik ataupun yang lainnya dirasakan kurang diminati jika diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X.

Siklus pertama berlangsung 1 kali tatap muka 4 tahap sesuai dengan kriteria penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, penyusun membuat persiapan atau perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan pada proses pelaksanaan tindakan. Penyusun merancang pembelajaran yang dapat membuat siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan mengupayakan penyampaian yang efektif materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh peserta didik yang lain.

b) Tahap Tindakan

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini, penyusun memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang materi-materi apa saja yang akan telah dipelajari minggu lalu, setelah itu penyusun memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberitahukan materi yang akan dipelajari sekarang yaitu tentang المهنة kemudian penyusun menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

- Guru menyediakan peralatan yang akan digunakan di dalaam proses belajar mengajar, terutama Teks bahasa Arab yang akan di jadikan tolak ukur kemampuan peserta didik.
- Guru mengarahkan peserta didik agar siap menerima pelajaran, agar proses belajar mengajar berjalan lebih efektif.
- Guru menentukan topik/materi yang akan dipelajari.
- Peserta didik diminta untuk menerjemahkan teks-teks yang berhubungan materi/topik.
- Guru memberi terjemahan setiap kalimat yang dianggap sulit oleh peserta didik.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengusulkan perbaikan jika ada kesalahan yang mereka lakukan terhadap menerjemahkan teks bahasa Arab tersebut.
- Peserta didik diminta menerjemahkan kembali teks-teks bahasa Arab, agar bisa diketahui sampai dimana kemampuannya menerjemahkan teks bahasa Arab tersebut.

- Guru memberikan pemahaman terhadap aspek-aspek seperti Struktur Teks, Analisis, penguasaan kosa kata,yang akan diperhatikan dalam menerjemahkan teks-teks bahasa Arab.

3) Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran penyusun mengarahkan kepada peserta didik agar dapat menyimpulkan materi yang sudah dibahas dan memberikan penguatan atas kesimpulan yang telah dirumuskan, agar peserta didik mudah menerjemahkan teks-teks bahasa Arab.

c) Evaluasi Tindakan

Hasil proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel
Hasil Kegiatan siklus I

No	Nama	Aspek Yang Dinilai					Jumlah Skor	keterangan	
		S	KK	PT	A	M		T/TT	
1	Ahmad Dzakaria	12	10	15	15	15	67	T	
2	Indra Dzakaria	12	10	10	15	12	59		TT
3	Rohim Usman	15	12	15	10	14	66	T	
4	Tiyon Saleh	20	15	10	20	14	79	T	
5	Septian Noho	15	15	12	15	20	77	T	
6	Ramdan Sako	15	12	18	10	15	70	T	
7	Yusuf Idrus	20	15	20	12	15	82	T	
8	Defrianti Amahi	10	5	15	12	5	47		TT
9	Femiati Umar	10	18	15	12	15	70	T	
10	Ican Husin	10	15	12	5	10	52		TT
11	Indar P. Taniyo	12	15	12	5	10	54		TT
12	Karmila Olii	15	10	12	10	15	62	T	
13	Nurhayati Poiyo	10	15	10	15	15	65	T	
14	Nurmelinda Thalib	10	20	15	5	10	60	T	
15	Rosdiana Amni	9	10	10	15	5	49		TT
16	Rukmin Abd Karim	10	12	15	5	10	52		TT
17	Sulistiya Husuna	15	15	20	10	20	80	T	
18	Sumarni Dumbela	20	20	20	20	19	99	T	
19	Teti R. Maik	15	12	10	15	5	57		TT
20	Vidya Ningsi	20	15	10	15	12	72	T	
	JUMLAH SKOR						1319		
	NILAI RATA-RATA						65.95		
	(%) KETUNTASAN BELAJAR						65%		

KKM = 60
Rentang nilai : 50-59 Kurang (Tidak Tuntas/TT)
: 60-79 Cukup (Tuntas/T)
: 80-89 Baik (Tuntas/T)
: 90-100 Sangat Baik (Tuntas/T)

Tabel
Presentase Hasil Nilai Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian			
		SB	B	CB	KB
1	Struktur	20%(4 siswa)	30%(6 siswa)	45%(9 siswa)	5%(1 siswa)
2	Kosa Kata	10%(2 siswa)	45%(9 siswa)	40%(8 siswa)	5%(1 siswa)
3	Pemahaman teks	20%(4 siswa)	50%(10 siswa)	30%(6 siswa)	-
4	Analisis	20%(2 siswa)	35%(7 siswa)	35%(7 siswa)	20%(4 siswa)
5	Membaca	25%(3 siswa)	50%(10 siswa)	20%(4 siswa)	15%(4 siswa)

Keterangan:
SB =Sangat Baik
B =Baik
CB = Cukup Baik
KB =Kurang Baik

Presentase pada kegiatan peserta didik yang diamati yaitu struktur pada kategori sangat baik 20% atau 4 siswa, kategori baik 30% atau 6 siswa, kategori cukup baik 45% atau 9 siswa, kategori kurang baik 5% atau 1 siswa. Kemudian presentase pada kegiatan siswa yang diamati penguasaan kosa kata pada kategori sangat baik 10% atau 2 siswa, kategori baik 45% atau 9 siswa, kategori cukup baik 40% atau 8 siswa, kategori kurang baik 5% atau 1 siswa. Kemudian presentase yang diamati pada kegiatan siswa yaitu pemahaman teks kategori sangat baik 20% atau 4 siswa, kategori baik 50% atau 10 siswa, kategori cukup baik 30% atau 6 siswa. Kemudian presentase yang diamati pada kegiatan siswa yaitu analisis kategori sangat baik 20% atau 2 siswa, kategori baik 35% atau 7 siswa, kategori cukup baik 35% atau 7 siswa, kategori kurang baik 20% atau 4 siswa.kemudian presentase pada kegiatan siswa yang diamati yaitu membaca kategori sangat baik 25% atau 3 siswa, kategori baik 50% atau 5 siswa, kategori cukup baik 20% atau 4 siswa, kategori kurang baik 15% atau 4 siswa.

d) Refleksi Siklus II

Refleksi dilakukan pada akhir siklus dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai tindakan yang dilaksanakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan ini dilaksanakan oleh penyusun dan guru pengamat. Berdasarkan refleksi yang dilakukan maka hasil pengamatan pada aspek kegiatan belajar mengajar memperhatikan peningkatan keberhasilan dalam menerjemahkan teks bahasa Arab peserta didik, baik dari aspek struktur, penguasaan kosa kata, pemahaman teks, analisis dan membaca siswa telah memperoleh nilai rata-rata 81 atau 80%. Dengan kata lain, siswa telah memperoleh nilai 60 keatas. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai standar yang telah ditetapkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di kelas X Di MAN Batudaa. dapat disimpulkan bahwa, Penelitian diatas menunjukan adanya peningkatan Maharatul Qiraah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X Di MAN Batudaa dengan presentase pada siklus 1 dan 2 sebagai berikut:

Presentase siklus 1 pada kegiatan peserta didik yang diamati yaitu struktur pada kategori sangat baik 20% atau 4 siswa, kategori baik 30% atau 6 siswa, kategori cukup baik 45% atau 9 siswa, kategori kurang baik 5% atau 1 siswa. Kemudian presentase pada kegiatan siswa yang diamati penguasaan kosa kata pada kategori sangat baik 10% atau 2 siswa, kategori baik 45% atau 9 siswa, kategori cukup baik 40% atau 8 siswa, kategori kurang baik 5% atau 1 siswa. Kemudian presentase yang diamati pada kegiatan siswa yaitu pemahaman teks kategori sangat baik 20% atau 4 siswa, kategori baik 50% atau 10 siswa, kategori cukup baik 30% atau 6 siswa. Kemudian presentase yang diamati pada kegiatan siswa yaitu analisis kategori sangat baik 20% atau 2 siswa, kategori baik 35% atau 7 siswa, kategori cukup baik 35% atau 7 siswa, kategori kurang baik 20% atau 4 siswa.kemudian presentase pada kegiatan siswa yang diamati yaitu membaca kategori sangat baik 25% atau 3 siswa, kategori baik 50% atau 5 siswa, kategori cukup baik 20% atau 4 siswa, kategori kurang baik 15% atau 4 siswa.

Presentase siklu II pada kegiatan peserta didik yang diamati yaitu struktur pada kategori sangat baik 30% atau 6 siswa, kategori baik 35% atau7 siswa, kategori cukup baik 35% atau 7 siswa. Presentase pada kegiatan siswa yang diamati yaitu penguasaan kosa kata kategori sangat baik 35% atau 7 siswa, kategori baik 45% atau 9 siswa, kategori cukup baik 20% atau 4 siswa. Presentase pada kegiatan siswa yang diamati pemahaman teks kategori sangat baik 50% atau 10 siswa, kategori baik 35% atau 7 siswa, kategori cukup baik 10% atau 2 siswa, kategori kurang baik 5% atau 1 siswa. Presentase pada kegiatan siswa yang diamati yaitu analisis teks kategori sangat baik 35% atau 7 siswa, kategori baik 50% atau 10 siswa, kategori cukup baik 15% atau 3 siswa. Presentase pada kegiatan siswa yang diamati membaca teks kategori sangat baik 50% atau 10 siswa, kategori baik 30% atau 6 siswa, kategori cukup baik 20% atau 4 siswa.

REFERENSI

[1] A. Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
[2] A. W. Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang-Press, 2009.
[3] “99424199_BAB I_BAB V_DAFTAR PUSTAKA.pdf.”
[4] R. Mustansir, *Filsafat Bahasa Aneka Masalah Arti dan Pemecahannya*. Jakarta: Prima Karya, 2003.
[5] A. Muin, *Analisis Kontrasif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, 1st ed. Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2004.
[6] M. Gulayaini, *Jami’al Durusu al-Arabiyah*. Kairo: Maktabatu as-Syuruqi ad-Daulati, 2002.
[7] R. Zainuddin, *Metodologi dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlan Group, 2005.
[8] A. Z. Saiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
[9] R. Zaenuddin, *Metode dan Strategi Alternatif*, 1st ed. Yogyakarta: Rihlan Pustaka, 2005.
[10] Sukardi, *Metodologi penelitian pendidikan*, VI. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.